

**GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
SETELAH MENGIKUTI PELATIHAN TAEKWONDO DI
DOJANG BALAI GADANG, KECAMATAN KOTO
TANGAH, KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**ANNISA ZUKHRUFA ISNANI
NIM. 18005094**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK SETELAH
MENGIKUTI PELATIHAN TAEKWONDO DI DOJANG BALAI
GADANG, KECAMATAN KOTO
TANGAH, KOTA PADANG**

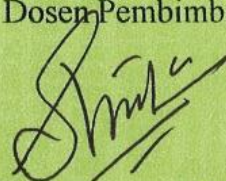
Nama : Annisa Zukhrufa Isnani
NIM/BP : 18005094/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen PLS



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Padang, Agustus 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Setiawati, M.Si
NIP. 196109191986022002

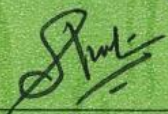

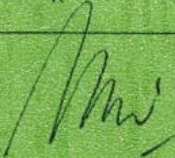
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo Di Dojang Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang**
Nama : **Annisa Zukhrufa Isnani**
NIM/TM : **18005094/ 2018**
Departemen : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Setiawati, M. Si	1. 
2. Penguji	: Dr. Lili Dasa Putri, M. Pd	2. 
3. Penguji	: Drs. Wisroni, M. Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Zukhrufa Isnani

NIM/BP : 18005094/2018

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo Di Dojang Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih

Padang, Agustus 2022

Saya Yang Mengatakan


Anr. 

NIM. 18005094

ABSTRAK

Annisa Zukhrufa Isnani. 2022. Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo Di Dojang Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motorik kasar anak, hal ini diduga karena kurangnya latihan gerakan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perkembangan motorik dalam hal koordinasi, kelincahan, ketahanan, dan kekuatan setelah mengikuti pelatihan taekwondo di Dojang Balai Gadang, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah anak usia 6 sampai 8 tahun yang mengikuti pelatihan taekwondo sebanyak 50 orang. Sampel diambil sebanyak 30% atau 15 orang dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan alatnya lembaran observasi. Teknik analisis data digunakan adalah analisis kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil pengelolaan data dan pembahasan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada motorik dalam hal koordinasi, kelincahan, ketahanan dan kekuatan anak sejak pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh dari yang belum berkembang menjadi berkembang sangat baik. Bagi orang tua yang anaknya berminat pelatihan taekwondo dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan motorik kasar anak.

Kata kunci : Perkembangan Motorik Kasar, Pelatihan Taekwondo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo Di Dojang Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Adapun tujuan penulis adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M. Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, S. Sos., M. Pd selaku sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati M. Si. selaku ketua Laboratorium jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan,

serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M. Pd dan bapak Drs. Wisroni, M. Pd selaku penguji yang telah banyak membantu memberikan arahan, saran, dan masukan kepada peneliti.
6. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan/ karyawan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Spesial dan istimewa kepada alm. papa dan mama yang memberikan dukungan berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini hingga selai.
9. Istimewa saudara penulis kakak Safitri Anggraini, adik Muhammad Nabil Putra, Tante, Om, sepupu Fachri dan Zaki yang selalu memberikan dukungan, doa dan mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
10. Sabeum Jun, Habib, Amel, dan seluruh adek-adek yang mengikuti pelatihan taekwondo di Dojang Balai Gadang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Terkhusus kepada Diana Novita Sari, S. Si, Zarni yudia dan kak Selin Dewanti yang sudah membantu dan menemani penulis dalam pengerjaan skripsi sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
12. Kepada Geso Fisabilillah, sahabat-sahabat kecil, 3 Beuk, Sri Novianti Irwan, Rara dan teman SMP, SMA yang selalu memberikan saya semangat, motivasi dan selalu mendengarkan curhatan saya selama penyelesaian penelitian ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang sehingga mampu menambah pengetahuan orang-orang yang membacanya. Penulis mohon maaf jika dalam hasil penulisan ini ada banyak kekurangan karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Untuk itu segala kritikan dan saran yang membangun akan senantiasa penulis terima dengan lapang hati.

Padang, 07 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Pelatihan Taekwondo Merupakan Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah	15
2. Perkembangan Motorik Kasar Anak	16
3. Taekwondo	28
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Pengumpulan Data	43
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Teknik dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR RUJUKAN	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Motorik Kasar Anak pertemuan pertama mengikuti pelatihan Taekwondo.....	6
Tabel 2	Jumlah frekuensi koordinasi motorik kasar anak setelah mengikuti pelatihan taekwondo	45
Tabel 3	Jumlah frekuensi kelincahan motorik kasar anak setelah mengikuti pelatihan taekwondo	48
Tabel 4	Jumlah frekuensi ketahanan motorik kasar anak setelah mengikuti pelatihan taekwondo	50
Tabel 5	Jumlah frekuensi kekuatan motorik kasar anak setelah mengikuti pelatihan taekwondo	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Koordinasi Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo	46
Gambar 2	Histogram Kelincahan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo	49
Gambar 3	Histogram Ketahanan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo	51
Gambar 4	Histogram Kekuatan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Pelatihan Taekwondo	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Responden Mengikuti Pelatihan Taekwondo Di Dojang Balai Gadang	66
Lampiran 2 Kisi-kisi	67
Lampiran 3 Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	68
Lampiran 4 Distribusi Frekuensi.....	76
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Pembimbing.....	82
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	83
Lampiran 7 Surat Izin Kesbangpol	84
Lampiran 8 Surat Izin Lembaga.....	85
Lampiran 9 Dokumentasi.....	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan universal manusia untuk membudayakan dan memuliakan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku dan perbuatan individu dalam upaya mendewasakan diri dengan aktivitas pendidikan dan pengajaran. Pendidikan bukan hanya sekedar proses penambahan dan pemberian pengetahuan semata, akan tetapi juga mempunyai orientasi dan tujuan agar individu belajar dan memperbaiki perilakunya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan non formal adalah suatu aktivitas yang dilakukan diluar pendidikan formal dengan tujuan mengganti atau melengkapi pendidikan di jalur formal (Sudjana 2004). Menurut pasal 26 ayat 2, menyatakan pendidikan non formal juga bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, keterampilan dan kepribadian fungsional. Pendidikan non formal mencakup pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan kesetaraan, pelatihan kerja, keterampilan, keaksaraan, pemberdayaan perempuan, kepemudaan, pendidikan anak usia dini, dan kecakapan hidup serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk pengembangan diri peserta belajarnya. Pendidikan non formal terbagi menjadi tiga tipe, yaitu penyuluhan, pemberdayaan masyarakat dan pelatihan.

Pelatihan merupakan suatu program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang

dilakukan oleh suatu kelompok, lembaga atau instansi yang lebih banyak praktek daripada teori yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap serta perilaku yang dilatih sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam jangka waktu lama maupun pendek.

Olahraga taekwondo termasuk salah satu pendidikan non formal. Taekwondo merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak dan mempertahankan diri baik dalam teknik maupun keterampilan. Taekwondo dari 3 kata dasar yaitu *Tae* adalah kaki yang berguna untuk teknik tendangan, *Kwon* adalah tangan yang berguna untuk menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, dan *Do* adalah seni atau mendisiplinkan diri.

Taekwondo merupakan olahraga tradisional yang berasal dari Korea. Sejak tahun 1970 taekwondo sudah berkembang di Indonesia. Taekwondo termasuk salah satu olahraga yang mulai diminati oleh masyarakat. Tidak hanya remaja, taekwondo juga diminati berbagai kalangan usia, mulai dari usia dini, anak-anak dan dewasa. Banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke pelatihan taekwondo agar anak bisa mengembangkan diri dan melindungi diri dari kejahatan. Jika anak dilatih sedari dini maka anak akan lebih mudah memahami dan juga memiliki skill yang lebih bagus. Salah satu manfaat yang di dapat dari pelatihan taekwondo yaitu menjadikan anak-anak memiliki waktu yang lebih produktif dibanding bermain *handphone*.

Taekwondo merupakan salah satu olahraga yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak agar semakin berkembang sesuai dengan tahap

perkembangan. Taekwondo dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak seperti kecepatan dan kekuatan (Rosman 2017). Selain itu, taekwondo juga memiliki nilai lebih jika anak ingin mendaftar menjadi seorang angkatan seperti Polri atau TNI karena sudah memiliki ilmu beladiri yang lebih mumpuni dibanding anak yang tidak ikut pelatihan beladiri.

Prof Marjory Ebbeck merupakan seorang pakar anak usia dini dari Australia mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun (Dian, dkk 2021). Sedangkan menurut Undang-undang tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut (KEMENPERIN 2003).

Menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa anak yang dikatakan usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Sedangkan menurut *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang mempunyai umur kisaran 0 hingga 8 tahun. Sedangkan menurut Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini nomor 137 Tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementrian Pendidikan Nasional RI 2014) .

Anak pada umur 6 sampai 8 tahun merupakan tahap individu yang sedang berada dalam masa proses perkembangan. Tugas seorang pendidik adalah untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisir dan terspesialisasi. Terorganisasi merupakan suatu organ tubuh bisa dikendalikan sesuai dengan keinginan. Terspesialisasi merupakan organ tubuh dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Perkembangan secara universal mengacu pada kemajuan serta kemunduran pada akhir hayat. Perkembangan merupakan aspek struktural dari perkembangan.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses sejalan dengan pertumbuhan pertambahan umur secara bertahap serta berkesinambungan gerakan orang bertambah dari kondisi sederhana, tidak terorganisasi, serta tidak terampil ke arah penampilan keahlian motorik yang lingkungan serta terorganisasi dengan baik, yang pada kesimpulannya ke arah penyesuaian keahlian menyertai terbentuknya proses menua (Sumantri 2005).

Menurut (Hurlock 2016), kemampuan motorik kasar merupakan sebagai pengendalian pada gerakan tubuh melalui gerakan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan motorik kasar anak adalah latihan Taekwondo. Pada

tahap pelatihan anak akan dilihat bagaimana perkembangan motorik kasar dalam melaksanakan pelatihan taekwondo.

Pertumbuhan motorik kasar ialah perkembangan anak memakai segala anggota tubuh (otot- otot besar) guna melaksanakan suatu. Pada masa anak- anak pertumbuhan fisik terjalin pada seluruh bagian badan dan peranannya. Semacam perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah bermacam- macam posisi badan dengan memakai otot- otot besar (Septiani, Purnama, and Sumitra 2019).

Menurut Toho dan Gusril (2004), mengatakan bahwa unsur-unsur dalam motorik kasar yaitu koordinasi, kelincahan, kekuatan, kecepatan, dan keseimbangan. (Decaprio 2013) menjelaskan unsur yang terdapat dalam unsur-unsur motorik kasar yaitu koordinasi, kelincahan, ketahanan, kekuatan. Kemampuan motorik kasar pada anak sangat diperlukan sejak usia dini.

Berdasarkan penelitian (Raudhah 2016), faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak adalah kematangan, gizi, obesitas, jenis kelamin, motivasi, latihan, pengalaman, dan urutan perkembangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orang tua yang memasukkan anaknya ke pelatihan taekwondo, alasan mereka memasukkan anak ke dalam pelatihan taekwondo ini adalah orang tua menduga dengan memasuki anaknya ke pelatihan taekwondo dapat membantu perkembangan motorik kasar anak. Dari pada anak sibuk bermain handphone sehingga anak tidak melatih motoriknya, orang tua beranggapan dengan memasukkan anak ke pelatihan taekwondo adalah salah satu cara penanggulangan untuk dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Selain itu orang tua juga mengatakan bahwa dengan adanya taekwondo ini orang berharap anak melindungi dirinya dari musuh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sabeum Jun mengatakan bahwa “Pelatihan Taekwondo dapat meningkatkan motorik kasar pada anak, perkembangan motorik kasar anak akan terlihat 6 kali pertemuan sudah mulai terlihat perkembangan motorik kasar pada anak. Motorik kasar anak dapat dilihat dari cara anak saat melakukan teknik-teknik taekwondo saat latihan”.

Berdasarkan hasil observasi pertama motorik kasar anak yang mengikuti pelatihan taekwondo di dojang Balai Gadang diikuti sebanyak 15 orang anak usia 6 sampai 8 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan motorik kasar anak pertemuan pertama mengikuti pelatihan taekwondo

Aspek Motorik Kasar	BB	MB	BSH	BSB
Koordinasi	14	1	0	0
Kelincahan	13	2	0	0
Ketahanan	14	1	0	0
Kekuatan	14	1	0	0

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas hasil observasi pertama perkembangan motorik kasar anak yang mengikuti pelatihan taekwondo di Dojang Balai Gadang anak umur 6 sampai 8 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koordinasi

Pada hasil observasi pertama perkembangan motorik kasar koordinasi anak mengikuti pelatihan taekwondo sebanyak 15 orang. Perkembangan motorik kasar koordinasi anak yang belum berkembang sebanyak 14 orang. Anak yang mulai berkembang sebanyak 1 orang. Anak yang berkembang sesuai harapan 0. Anak yang berkembang sangat baik 0.

2. Kelincahan

Pada hasil observasi pertama perkembangan motorik kasar kelincahan anak mengikuti pelatihan taekwondo sebanyak 15 orang. Perkembangan motorik kasar belum berkembang sebanyak 13 orang. Anak mulai berkembang sebanyak 2 orang. Anak berkembang sesuai harapan sebanyak 0. Anak berkembang sangat baik 0.

3. Ketahanan

Pada hasil observasi pertama perkembangan motorik kasar ketahanan anak mengikuti pelatihan taekwondo sebanyak 15 orang. Perkembangan motorik kasar ketahanan anak yang mulai berkembang sebanyak 14 orang. Anak mulai berkembang sebanyak 1 orang. Anak berkembang sesuai harapan sebanyak 0. Anak berkembang sangat baik sebanyak 0.

4. Kekuatan

Pada hasil observasi pertama perkembangan motorik kasar kekuatan anak mengikuti pelatihan taekwondo sebanyak 15 orang. Perkembangan motorik kasar kekuatan yang belum berkembang sebanyak 14 orang anak. Anak yang mulai

berkembang sebanyak 1 orang. Anak berkembang sesuai harapan sebanyak 0. Anak berkembang sangat baik 0.

Jadi dari hasil observasi pertama dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum berkembang pada motorik kasar secara maksimal dan berkembang sangat baik dalam mengikuti pelatihan taekwondo. Sehingga orang tua menduga dengan memasukkan anak ke dalam pelatihan taekwondo dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “gambaran perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti pelatihan taekwondo di dojang Balai Gadang, Koto Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rendahnya perkembangan motorik kasar anak diduga disebabkan oleh :

1. Kematangan anak
2. Kurangnya gizi pada anak
3. Kurangnya latihan motorik kasar anak
4. Motivasi anak yang rendah
5. Lingkungan yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berhubung dengan banyaknya aspek yang menyebabkan rendahnya perkembangan motorik kasar anak, maka peneliti membatasi pada aspek kurangnya stimulasi atau latihan yang disebabkan oleh orangtua atau pendidik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti pelatihan taekwondo di Dojang Balai Gadang, Koto Tangah”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Melihat gambaran perkembangan koordinasi dari motorik kasar
2. Melihat gambaran perkembangan kelincahan dari motorik kasar
3. Melihat gambaran perkembangan ketahanan dari motorik kasar
4. Melihat gambaran perkembangan kekuatan dari motorik kasar

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan ilmiah dalam pengembangan ilmu PLS khususnya dalam pengembangan anak usia dini dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi pada orang tua bagaimana motorik kasar anak yang sesuai dengan perkembangan melalui pelatihan taekwondo.

- b. Bagi Pelatih

Agar dapat menjadi bahan evaluasi anak agar dapat memantau dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

G. Definisi Operasional

1. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Perkembangan motorik adalah aspek perkembangan individu yang lebih menonjol dan lebih jelas dilihat. Perkembangan motorik dapat dilihat dari proses sejalan dengan bertambahnya usia dan berkesinambungan dengan gerakan individu yang meningkatkan dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menjadi tua

Menurut (Raudhah and Undefined 2016), motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh dari bagian anggota tubuh, motorik kasar digunakan juga agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan pada tubuh yang melalui otot besar menjadi salah satu bentuk kegiatan motorik kasar yang sangat penting untuk diketahui dan dikondisikan agar dapat memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut agar dapat berjalan dengan baik.

Unsur-unsur yang terdapat pada motorik kasar yaitu :

a. Koordinasi

Koordinasi menjadi suatu kemampuan pelaksanaan yang digunakan untuk pelaksanaan mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus. Koordinasi adalah suatu ketepatan dan Gerakan yang dimana koordinasi

ini mempunyai kemampuan untuk otot-otot dan persediaan dalam menghasilkan gerakan. Koordinasi diartikan selaku keahlian bisa memisahkan suatu tugas yang lingkungan. Gerakan pada koordinasi meliputi kesempurnaan pada otot dengan sistem saraf. Anak akan dikatakan bagus dalam motorik koordinasinya apabila anak bergerak mudah dan lancar mampu mengontrol gerakannya dengan baik.

b. Kelincahan

Kelincahan merupakan perkembangan motorik anak yang dapat mengendalikan gerakan tubuh tanpa terjatuh sehingga di dalam kelincahan mencakup beberapa komponen yaitu kecepatan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi.

c. Ketahanan

Ketahanan merupakan kemampuan anak dalam menggunakan suatu sistem paru-paru, peredaran darah, dan jantungnya secara baik dan efektif untuk menjalankan kegiatan anak sehari-harinya dan juga menjadi suatu daya tahan tubuh anak menjadi lebih kuat terutama pada kekuatan tubuh bagian kaki karena sering menjadi tumpuan dalam menjalankan aktivitas oleh karena itu untuk menjadikan kaki jadi kuat perlu melakukan olahraga, makan-makanan yang bergizi dan kondisi imunitas yang kuat. Ketahanan juga merupakan suatu kerja otot dalam jangka waktu tertentu. ketahanan yang ditinjau dari sistem energy bahwa kemampuan kerja organ-organ tubuh dalam jangka waktu tertentu. Definisi pada ketahanan ini digunakan jika ditinjau dari kerja otot artinya daya tahan merupakan suatu kerja otot dalam jangka waktu yang relatif lama.

d. Kekuatan

Kekuatan yaitu sesuatu hal yang tidak jauh beda dari gerak, kekuatan termasuk ke dalam unsur penting dalam kemampuan motorik. Kekuatan menjadi salah satu faktor penting karena kekuatan berhubungan dengan otot tubuh yang menimbulkan gerakan pada bagian tubuh. Kekuatan dalam perkembangan anak untuk melakukan sesuatu aktivitas sangat diperlukan dari kekuatan pada fisik anak, terutama pada anak yang mengikuti pelatihan. Kekuatan juga merupakan kemampuan otot untuk membatasi beban atau tahanan artinya kekuatan merupakan suatu kemampuan otot-otot dalam mengatasi beban selama melakukan aktivitas. Maka dari itu perlunya adanya latihan agar dapat mengurangi cedera pada otot.

2. Taekwondo

Taekwondo merupakan olahraga dari negara Korea. Menurut (Suryadi 2002), Taekwondo ada 3 dasar yaitu : *Tae* yang mempunyai arti kaki yang digunakan dengan teknik tendangan berguna untuk menghancurkan, *kwon* yang artinya tangan digunakan dengan teknik tangan untuk menghantam dan mempertahankan diri, dan *Do* artinya seni atau untuk mendisiplinkan diri. Maka dapat dikatakan bahwa taekwondo merupakan seni atau metode disiplin diri termasuk penggunaan kaki kosong. Taekwondo adalah suatu cabang olahraga yang bisa membentuk mental dan kesehatan fisik pada tubuh seseorang. Olahraga taekwondo ini juga sudah memiliki prestasi pada pertandingan di area regional dan Internasional. Bela diri taekwondo ini sering dipertandingkan dalam kategori poomsae dan kyorugi. Taekwondo ini menggunakan serangan kaki dan sasarannya arah badan dan

kepala. Tendangan dalam taekwondo terdiri dari berbagai macam tendangan. Setiap melakukan teknik tendangan harus memperhatikan kecepatan dan kekuatan dalam melakukannya.

Menurut (Tirtawirya 2007), menyebutkan teknik-teknik dasar dalam taekwondo :

a. Kuda-kuda

Kuda-kuda dalam pelatihan taekwondo sangat penting. Kuda-kuda termasuk ke dalam teknik gerakan dasar dalam latihan taekwondo. kuda-kuda dalam pelatihan taekwondo bertujuan agar peserta taekwondo mampu mengatur keseimbangan dan ketahanan tubuh dengan baik.

b. Tangkisan

Terdapat jenis tangkisan dalam taekwondo

- 1) Aremaki yaitu tangkisan ke arah bawah untuk menangkis tendangan
- 2) Eolgol Maki yaitu tangkisan ke arah kepala
- 3) Bina maki an maki yaitu tangkisan yang dimulai dari lengan bawah dan saat masuk kedalam harus melalui lengan atas
- 4) An Palmok Momtong Bakkat Makki yaitu tangkisan kerah lengan bawah
- 5) An Makki yaitu tangkisan ke tengah dari luar ke dalam
- 6) Bakkat Makki yaitu tangkisan tengah dari dalam keluar
- 7) Sonnal momtong makki yaitu tangkisan ke tengah dengan pisau tangan
- 8) Batang son momtong an makki yaitu tangkisan ke tengah dari luar dengan bantalan telapak tangan
- 9) Kawi makki yaitu tangkisan menggunting

c. Tendangan

Ap Changi ini merupakan tendangan yang lurus dengan berkenaan ujung kaki atau di ujung jari yang bagian bawah. Tendangan Melingkar.

- 1) Tendangan Melingkar (Dollyo Chagi)
- 2) Tendangan Cangkul (Naeryo Chagi)
- 3) Tendangan Ke Samping (Yeop Chagi)
- 4) Tendangan Sodok Depan (Dwi Chagi)